



# PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

**OLEH :**

**TIM DOSEN PENGAMPU  
MK PENDIDIKAN  
PANCASILA  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
TH.2021**

# **APA DAN BAGAIMANA ETIKA**

- Sebagai praksis mengajarkan nilai-nilai moral hidup yang susila
- Sebagai cabang Ilmu Filsafat melakukan refleksi filsafati mengenai moralitas (normatif / kritis)

# Pengertian Etika



- Etika merupakan cabang ilmu filsafat yg membahas masalah baik dan buruk.
- Ranah pembahasannya meliputi kajian praktis dan refleksi filsafati atas moralitas scr normatif. Kajian praktis menyentuh moralitas sbg. perbuatan sadar yg dilakukan dan didasarkan pada norma-2 masyarakat yg mengatur perbuatan baik (susila) atau buruk (asusila).
- Sedangkan refleksi filsafati ttg ajaran moral filsafat mengajarkan bgm ttg moral tsb. dapat dijawab secara rasional dan bertanggung jawab

# Apa itu Etika?



- Etika adalah kajian ilmiah terkait dengan etiket atau moralitas. Etika merupakan cabang ilmu filsafat yg membahas masalah baik dan buruk.
- Secara etimologis (asal kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang artinya watak kesusilaan atau adat.
- Istilah etiket identik dengan moral yang berasal dari bahasa Latin, *mos* yang jamaknya *mores*, yang juga berarti adat atau cara hidup.
- Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada



# Etika Keutamaan

- Etika ini tidak mempersoalkan akibat suatu tindakan, tidak juga mendasarkan pada penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal, tetapi pada pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.
- Orang tidak hanya melakukan tindakan yang baik, melainkan menjadi orang yang baik.
- Karakter moral ini dibangun dengan cara meneladani perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh besar.

# Etika Pancasila



- Etika Pancasila adalah etika yang mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.
- Suatu perbuatan dikatakan baik bukan hanya apabila tidak bertentangan dg nilai-nilai dalam Pancasila, namun juga sesuai dan mempertinggi nilai-nilai Pancasila tersebut.
- Menilik nilai-nilai yg terkandung dalam Pancasila, maka Pancasila dapat menjadi sistem etika yg sangat kuat, nilai-nilai yg ada tidak hanya bersifat mendasar, namun juga realistis dan aplikatif.
- Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai ideal yg sudah ada dlm cita-cita bgs Indonesia yg harus diwujudkan dlm realitas kehidupan. Nilai-nilai tsb dlm istilah Notonegoro merupakan nilai yg bersifat abstrak umum & universal, yaitu nilai yg melingkupi realitas kemanusiaan di manapun, kapan pun dan merupakan dasar bagi setiap tindakan dan munculnya nilai-nilai yg lain.

# Contoh realitas nilai dalam Pancasila



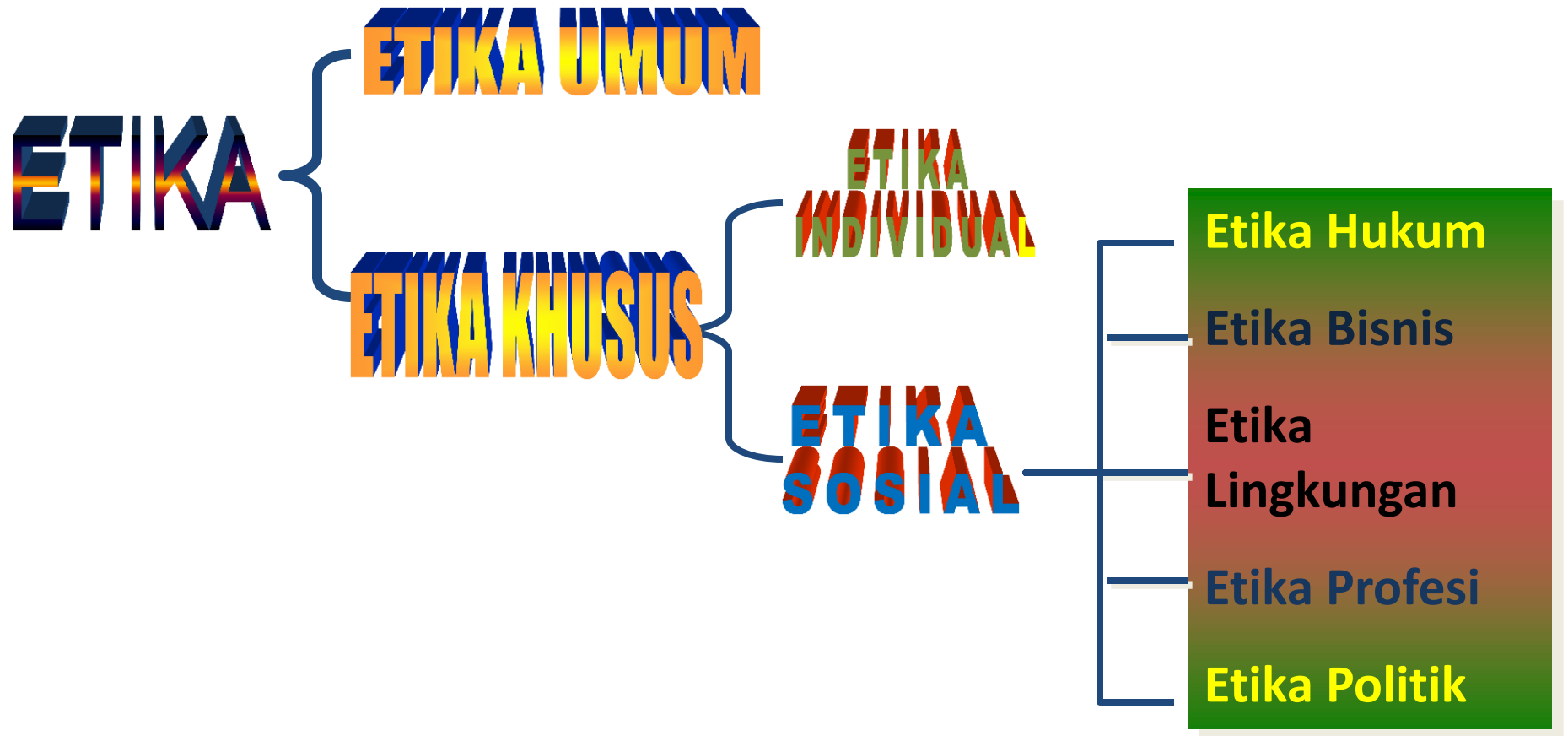
- Nilai ketuhanan akan menghasilkan nilai: spiritualitas, ketaatan, dan toleransi.
- Nilai kemanusiaan, menghasilkan nilai: kesusilaan, tolong menolong, penghargaan, penghormatan, kerjasama, dll.
- Nilai persatuan menghasilkan nilai: cinta tanah air, pengorbanan, dll.
- Nilai kerakyatan menghasilkan nilai: menghargai perbedaan, kesetaraan, dll.
- Nilai keadilan menghasilkan nilai: kepedulian, kesejajaran ekonomi, kemajuan bersama dll



# Pancasila Sebagai Solusi Persoalan Bangsa dan Negara

- Moralitas memegang kunci sangat penting dalam mengatasi krisis. Kalau krisis moral sebagai hulu dari semua masalah, maka melalui moralitas pula krisis dapat diatasi.
- Moralitas individu lebih merupakan kesadaran tentang prinsip baik yang bersifat ke dalam, tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak.
- Moralitas individu ini terakumulasi menjadi moralitas sosial, sehingga akan tampak perbedaan antara masyarakat yang bermoral tinggi dan rendah.
- Istilah moralitas mondial adalah moralitas yang bersifat universal yang berlaku di manapun dan kapanpun, moralitas yang terkait dengan keadilan, kemanusiaan, kemerdekaan, dan sebagainya.

# LINGKUP ETIKA



# **PANCASILA SEBAGAI DASAR ETIKA**

- Aktualisasinya tercermin dalam sila-sila Pancasila yang merupakan satu keutuhan.
- Norma etika dalam sila-sila Pancasila saling melengkapi → mendasari dan mengarahkan arti maknanya

# Susunan Pancasila sebagai sistem yang utuh :



- Sila 1, meliputi, mendasari, dan menjiwai sila 2, 3, 4, 5,
- Sila 2, meliputi, didasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3, 4, 5
- Sila 3, meliputi, didasari, dijiwai sila 2, dan mendasari dan menjiwai sila 4, 5
- Sila 4, meliputi, didasari, dijiwai sila 3, dan mendasari dan menjiwai sila 5
- Sila 5, meliputi, didasari, dijiwai sila 1, 2, 3, 4

# Susunan isi arti Pancasila



- **Umum universal** → merupakan pangkal tolak pelaksanaan bidang kenegaraan dan tertib hukum Indonesia dan realisasi praktis berbagai bidang kehidupan konkrit
- **Umum kolektif** → merupakan pedoman kolektif negara dan bangsa Indonesia dalam tertib hukum Indonesia
- **Khusus dan konkrit** → merupakan panduan realisasi praktis dalam berbagai bidang kehidupan yang bersifat khusus, konkrit dan dinamis.



- Sesuai sila pertama, epistemologi Pancasila mengakui kebenaran wahyu yg bersifat mutlak sebagai tingkat kebenaran yg paling tinggi
- Kebenaran dan pengetahuan manusia merupakan sintesis antara potensi-2 kejiwaan manusia utk mendapatkan kebenaran yg lebih tinggi
- Dalam sila ketiga, keempat dan kelima epistemologi Pancasila mengakui kebenaran konsensus (manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial)



- Ilmu pengetahuan pada hakekatnya tidak bebas nilai karena harus diletakkan pada kerangka moralitas kodrat manusia dan moralitas religius dalam upaya mendapatkan suatu tingkatan pengetahuan yang mutlak dalam hidup manusia



# **Penjabaran butir-butir sila dalam Pancasila**

# PANCASILA SEBAGAI SUMBER ETIKA

**AKTUALISASI**

- A. KEBEBASAN MANUSIA UNTUK BERAGAMA DAN MENERAPKAN AJARAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN**
- B. HORMATI WARGA NEGARA SEBAGAI MANUSIA YANG UTUH DENGAN PENGAKUAN HAK AZASI MANUSIA TERSEBUT**
- C. SEMANGAT “BHINEKA TUNGGAL IKA “ (BERSATU DALAM PERBEDAAN dan BERBEDA DALAM PERSATUAN)**
- D. MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT SECARA JUJUR DAN TERBUKA DALAM MENATA KEHIDUPAN**
- E. KESAMAAN DERAJAT DAN PEMERATAAN BAGI SETIAP WARGA NEGARA**

# 1. Ketuhanan Yang Mahaesa

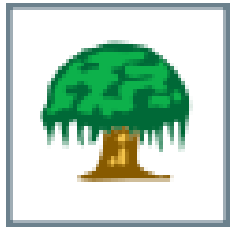


- Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Mahaesa.
- Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa
- Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahesa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Mahaesa.
- Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing masing
- Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa kepada orang lain.

## 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab



- Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- Berani membela kebenaran dan keadilan.
- Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.



### 3. Persatuan Indonesia

- Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

## 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan perwakilan



- Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- Musyawarah utk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Mahaesa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

## 5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia



- Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- Menghormati hak orang lain.
- Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- Suka bekerja keras.
- Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

# PEMBERDAYAAN ETIKA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN EKADEMIK

SUSILA  
AKADEMIK



- A. Curiosity*, Perkembangan ilmu pengetahuan
- B. Wawasan*, Luas dan mendalam
- C. Terbuka*, Kebenaran ilmiah adalah sesuatu yang tentative
- D. Open mindedness*, Rela dikritik terhadap pendirian atau sikap intelektual
- E. Jujur*, sebutkan sumber informasi
- F. Independen*, Bertanggung jawab atas sikap dan pendapatnya

# MASYARAKAT MADANI (*"Civil Society"*)

UU No. 20/2003

- A.** Beriman dan takwa kepada Tuhan dan Pancasila
- B.** Demokratik, berkeadaban, menghargai perbedaan, keragaman, pendapat & pandangan.
- C.** Mengakui dan menjunjung tinggi HAM, kesetaraan, tidak diskriminatif.
- D.** Sadar, tunduk pd hukum dan ketertiban.
- E.** Mampu partisipasi keputusan publik, memiliki keahlian dan ketrampilan kompetitif dengan solidaritas universal
- F.** Junjung tinggi nilai luhur pada masyarakat beradab dan demokratis.
- G.** Terus belajar dan membangun warga negara berkeadaban.